

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Secara umum inflasi pada triwulan III 2025 di Kabupaten Aceh Singkil mengalami inflasi. Walaupun mengalami inflasi yang meningkat pada bulan Juli, Agustus dan September 2025. Gejala harga bahan makanan menjadi sumber utama pendorong inflasi.

Meskipun mengalami inflasi pada bulan Juli 2025, perkembangan harga di Kabupaten Aceh Singkil masih terjaga, pada awal triwulan III 2025.

Kelompok Pangan secara bulanan mengalami inflasi berkebalikan dengan bulan sebelumnya.

Terjadinya inflasi terutama bersumber dari komoditas cabai merah, bawang merah, gula merah. Inflasi lebih tinggi pada kelompok ini tertahan oleh penurunan mentimun, dan ikan tongkol.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah paku.

Kelompok Transportasi secara bulanan mengalami inflasi dari bulan sebelumnya.

Tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari biaya pemeliharaan/service.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran mengalami inflasi.

Inflasi pada kelompok ini bersumber dari peningkatan harga nasi rames sejalan dengan kenaikan harga bahan makanan penyusunnya seperti beras, cabai merah, bawang merah, telur ayam ras dan daging ayam ras.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah emas perhiasan, sabun mandi, sikat gigi. Inflasi lebih tinggi tertahan oleh penurunan doedaran dan popok bayi sekali pakai.

Pada bulan Agustus 2025 Kabupaten Aceh Singkil mengalami inflasi, pada bulan ini didorong oleh kenaikan harga beras, cabai merah, cabai hijau, cabai rawit, bawang merah, gula merah, tomat, buncis, wortel, kentang, kol, mentimun, telur ayam ras, daging ayam ras dan ikan tongkol disebabkan terjadi kenaikan harga di daerah sentra produksi dan factor cuaca ekstrim.

Tekanan inflasi Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sedikit meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.

Tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari peningkatan harga cabai hijau, cabai rawit, tomat, buncis, wortel, kentang, kol, mentimun, dan ikan tongkol. Inflasi lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga gula pasir.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan sedikit mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah besi, paku dan seng. Inflasi lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga semen.

Kelompok Transportasi secara bulanan mengalami inflasi dari bulan sebelumnya.

Tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari kenaikan harga sepeda motor, pemeliharaan/service.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman Restoran mengalami inflasi.

Inflasi pada kelompok ini bersumber dari peningkatan harga nasi goreng dan lontong dikarenakan kenaikan harga bahan makanan penyusunnya seperti beras, cabai, bawang merah, telur ayam ras, daging ayam ras dan sayuran wortel, kentang, buncis.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah emas perhiasan, pembalut wanita dan sabun mandi . Inflasi lebih tinggi tertahan oleh penurunan shampoo, deodaran dan popok bayi sekali pakai/diapers.

Pada akhir triwulan III atau bulan September 2025, Kabupaten Aceh Singkil tercatat mengalami deflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau.

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau mengalami inflasi.

Inflasi pada kelompok ini bersumber dari cabai merah, cabai hijau, cabai rawit, gula merah, wortel, daging ayam ras, dan ikan tongkol. Inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga beras, bawang merah, bawang putih, gula pasir, minyak makan curah, buncis, kentang, kol, mentimun, telur ayam ras, dan daging kerbau/sapi.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah Bahan bakar rumah , dan paku.

Kelompok Transportasi mengalami inflasi dari bulan sebelumnya.

Meningkatnya tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari peningkatan harga sepeda motor dan pelumas/oli. Disisi lain, inflasi yang lebih dalam tertahan oleh masih stabilnya tarif angkutan.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah emas perhiasan, sabun mandi, dan shampo. Inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan sikat gigi, deodorant dan popok bayi sekali pakai.

Untuk beberapa komoditas pangan pasokannya diperkirakan membaik. Namun demikian, terdapat beberapa risiko yang dapat mendorong inflasi yaitu tingginya curah hujan dan banjir.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan III tahun 2025, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi Kabupaten Aceh Singkil, yaitu sebagai berikut :

1. Terganggunya harga pasokan pangan beberapa komoditas tertentu seperti beras, cabai, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, bawang putih dan sayuran ke daerah Kabupaten Aceh Singkil sebagai akibat dari berkurangnya pasokan barang, salah satu dampak dari kegiatan Makanan Bergizi Gratis (MBG) dan kenaikan harga di daerah sentra produksi serta faktor alam.
2. Kabupaten Aceh Singkil sangat tergantung suplai dari provinsi lain, karena bukan merupakan daerah sentral
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Peternakan memanfaatkan lahan tidur dengan menanam cabai merah, Jagung, sayuran bekerja sama dengan petani dan TNI/Polri.
 2. Melakukan pendampingan dan penyuluhan kepada kelompok tani (pertanian, peternakan dan perikanan) melalui tenaga penyuluh sebagai upaya pembinaan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan dan Dinas Perikanan Kabupaten Aceh Singkil agar petani tetap melaksanakan kegiatan budidaya dan meningkatkan produktivitas komoditasnya.
 3. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Aceh Singkil dan BUMDes melaksanakan program ketahanan pangan nasional dengan memanfaatkan lahan kosong atau lahan tidur untuk menanam padi, jagung, dan cabai.
 4. Tim Satgas Ketahanan Pangan dan Dinas terkait melaksanakan sidak ke pasar dan distributor untuk memastikan stabilitas stok komoditas pangan dan pupuk di Kabupaten Aceh Singkil tercukupi.
 5. Bulog, Dinas Pangan, Koramil dan Polsek Aceh Singkil menyalurkan beras SPHP sebanyak 258,26 ton melalui GPM serentak se-Indonesia dalam upaya konkrit membantu meringankan beban ekonomi masyarakat dan menjaga stabilitas harga pangan.
 6. Bulog dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM melaksanakan kegiatan operasi pasar murah khusus beras premium serentak di 23 Kab/kota dan pasar murah tanggap inflasi 2025.
 7. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan peternakan Kabupaten Aceh Singkil Melakukan kegiatan monitoring ke kelompok tani secara berkala.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Gerakan menanam aceh singkil dalam rangka menunjang program ketahanan pangan nasional terus ditingkatkan karena sangat membantu ketersediaan pangan khususnya komoditas cabai, dan beras yang sering menjadi komoditas penyumbang inflasi di daerah Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini karena konsumsi komoditas tersebut sangat tinggi di Kabupaten Aceh Singkil.
 2. Indikasi adanya ketidak seimbangan supply dan demand harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara berkala.
 3. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi Kabupaten Aceh Singkil.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian inflasi dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas penting.
2. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh masyarakat.
3. Melanjutkan gerakan menanam sebagai upaya mengendalikan inflasi dan peningkatan ketahanan pangan di Kabupaten Aceh Singkil dengan komoditi cabai merah, jagung, padi dan sayuran di 11 Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Singkil.
4. Menjalin kerjasama penyediaan dan distribusi beras dengan daerah penghasil/surplus komoditi untuk kelancaran pasokan.